

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SDN 45 GRESIK

Alifia Natasya Rahmah Izzah¹⁾, Ardhana Januar Mahardhani²⁾ *

¹⁾ Universitas Negeri Malang

²⁾ Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Corresponding Author, Email: ardhana@umpo.ac.id

Diterima: 12-02-2022

Direvisi: 04-04-2022

Disetujui: 06-04-2022

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Program ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada sekolah dasar yang terdampak pandemi berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar di berbagai Desa/Kota, salah satunya adalah UPT SDN 45 Gresik yang bertempat di Desa Sembayat Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Program ini diharapkan mampu membantu para guru dan kepala sekolah di sekolah dasar yang dituju dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di tengah pandemi COVID-19. Mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendampingan kepada pihak sekolah pada proses pembelajaran, adaptasi teknologi, serta peningkatan literasi dan numerasi siswa terutama di kondisi pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pembelajaran, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The Kampus Mengajar Program (KM) is part of the Independent Learning Campus (MBKM) policy of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (Kemendikbud RI). This program aims to provide solutions to elementary schools affected by the pandemic in the form of teaching assistance to empower students in helping the learning process in elementary schools in various villages/cities, one of which is UPT SDN 45 Gresik which is located in Sembayat Village, Manyar District, Gresik Regency, Java. East. This program is expected to be able to assist teachers and principals in targeted primary schools in carrying out teaching and learning activities in the midst of the COVID-19 pandemic. The students involved have the responsibility to provide assistance to the school in the learning process, adapting technology, and improving student literacy and numeracy, especially during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Mentoring, Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Kampus Merdeka yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Mahasiswa yang diterjunkan langsung dalam program Kampus Mengajar diharapkan dapat membantu siswa sekaligus guru untuk mengoptimalkan keterbatasan sarana belajar. Kampus Mengajar merupakan kegiatan mengajar di sekolah dan bagian dari program Kampus Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tujuan diadakannya Kampus Mengajar. Pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran di masa pandemi, terutama untuk SD di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). Penyelenggaraan program ini mendapat dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Banyak dampak yang timbul dari adanya pandemi Covid-19 salah satunya adalah bidang pendidikan yang terpaksa semua institusi pendidikan harus meniadakan pembelajaran langsung [1], [2]. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Para siswa dituntut harus tetap belajar, sementara tidak bisa melakukan tatap muka dengan guru, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan ke depannya [3]. Pembelajaran jarak jauh di sekolah akan sangat berpengaruh pada permasalahan logistik dan terkait dengan risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif [4]. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Misalnya dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, Google, Zoom, dan lainlain [5].

Dengan kehadiran mahasiswa di sekolah, diharapkan dapat membantu pembelajaran secara daring maupun luring dengan inovasi pembelajaran yang menyenangkan serta siswa juga dapat terinspirasi oleh mahasiswa pengajar yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Pengalaman dan wawasan mahasiswa diharapkan menjadi lebih kaya melalui kegiatan ini untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan interpersonal, kepemimpinan mahasiswa dan memberikan kontribusi dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar selama masa pandemi di satuan pendidikan yang ditempatinya.

Berdasarkan paparan diatas, adapun sasaran program kampus mengajar dalam hal ini adalah sekolah dasar yang memiliki kriteria akreditasi di bawah baik. Penempatan mahasiswa berdasarkan atas domisili yang dipilih, kemudian akan disebar ke beberapa sekolah di Indonesia, salah satunya adalah UPT SDN 45 Gresik ini. Sekolah ini memiliki total 121 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 belum dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara offline tersebut. Sehingga pemerintah melarang adanya pembelajaran secara tatap muka selama pandemi ini berlangsung dalam pencegahan penularan virus Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. Dengan adanya program Kampus Mengajar ini maka siswa dan guru merasa terbantu dengan adanya kehadiran mahasiswa karena dapat memberikan pembelajaran secara *offline* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta membatasi siswa yang masuk. UPT SDN 45 Gresik menerapkan sistem daring dengan menggunakan *whatsapp group*, *google classroom*, dan *google meet* atau zoom. Sejak menurunnya kasus Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengadakan kombinasi pembelajaran yaitu pembelajaran secara luring dan daring.

Luring metode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam metode luring siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) untuk menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring. Artikel ini memaparkan pelaksanaan program Kampus Mengajar di UPT SDN 45 Gresik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian melalui keberadaan program Kampus Mengajar di UPT SDN 45 Gresik ini adalah pendampingan. Pendampingan adalah aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol [6], selain itu Laurike [7] berpendapat bahwa pendampingan adalah upaya mengintegrasikan kembali penyandang masalah pada institusi-institusinya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam kegiatan pendampingan yang dimaksud adalah memberikan pengajaran dan pengarahan serta mengintegrasikan semua pihak yang terkait dengan pembelajaran di sekolah dalam rangka mengendalikan aktivitas pembelajaran agar semakin baik. Terdapat tiga aktivitas dalam pendampingan yang digunakan dalam program ini, yaitu:

1. Pemetaan

Kegiatan pemetaan diawali dari aktivitas observasi yang dilakukan sebelum program kampus mengajar dimulai. Observasi menggunakan metode partisipan atau terlibat langsung dalam mengobservasi di UPT SD Negeri 45 Gresik baik dalam administrasi, pembelajaran, teknologi, dsb. Sumber data observasi awal diperoleh dari perbincangan dengan kepala sekolah, para guru, karyawan dan para siswa. Kegiatan pemetaan ini selanjutnya ditulis dalam sebuah tabel sehingga menjadi program kerja yang harus dilakukan selama mengikuti program kampus mengajar.

2. Penjangkauan awal

Proses penjangkauan awal adalah aktivitas adaptasi yang terjadi selama 1-2 minggu pertama kegiatan. Dalam hal ini pengabdian menggali masalah yang ada baik dari siswa ataupun guru di sekolah, sehingga dari aktivitas ini dapat diidentifikasi kebutuhan dan apa yang harus dilakukan.

3. Penjangkauan lanjut

Aktivitas yang ada dalam proses penjangkauan lanjut adalah *follow-up* dari seluruh masalah yang telah ditemukan dalam tahap penjangkauan awal, Pengabdian menyampaikan informasi dan menrespon kebutuhan dari mitra yaitu UPT SDN 45 Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kampus Mengajar terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari pembekalan, penerjutan, observasi dan perencanaan program [8]. Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk periode penugasan Kampus Mengajar 2. Pembekalan berlangsung selama 7 hari yang terdiri dari beberapa materi, yaitu: a) Penjelasan program kampus merdeka, b) Penjelasan program Kampus Mengajar, c) Informasi dan bincang bersama Bapak Nadiem Anwar Makarim, d) Pembelajaran literasi dan numerasi, e) Pedagogi Sekolah Dasar, f) Konsep pembelajaran jarak jauh, g) Strategi kreatif belajar luring dan daring, h) Penerapan assesmen dalam pembelajaran SD, i) Etika dan komunikasi, j) Penerapan inovasi pembelajaran Sekolah Dasar, k) Administrasi dan manajerial sekolah l) Profil Pelajar Pancasila m) Prinsip perlindungan anak.

Setelah dilakukan pembekalan diarahkan untuk koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dan UPT SD Negeri 45 Gresik sebagai tempat pelaksanaan program. Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik mengadakan pertemuan melalui zoom untuk menyampaikan pesan dan arahan. Mahasiswa mengunggah foto kegiatan berupa *screenshot* ke *website* MBKM sebagai bukti laporan. Kemudian mahasiswa menuju ke UPT SD Negeri 45 Gresik sebagai tempat penugasan, dan berkoordinasi dengan UPT SD Negeri 45 Gresik dengan menyampaikan maksud dan tujuan kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten.

Kegiatan pada minggu pertama penerjunan mahasiswa Kampus Mengajar 2 yang bertugas di UPT SD Negeri 45 Gresik ini berfokus pada kegiatan orientasi lingkungan sekolah dan saling berkenalan dengan rekan mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya. Program Kampus Mengajar (KM) dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan. Selama kurun waktu tersebut program kerja yang sebelumnya telah disetujui oleh kepala sekolah dan UPT SD Negeri 45 telah selesai dilaksanakan. Adapun pelaksanaan program kerja tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Mengajar

Program kerja yang dilaksanakan adalah asistensi guru, dimana satu Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki tanggung jawab akan satu kelas yang dibagi pada masing-masing Mahasiswa. Pembagian dilakukan dengan musyawarah Bersama rekan mahasiswa lain dengan kocokan. Saya sendiri memiliki tanggung jawab dengan kelas 4 UPT SDN 45 Gresik. Kegiatan yang dilakukan adalah mendampingi dan membantu guru ketika mengajar di dalam kelas, serta menggantikan guru yang berhalangan hadir untuk mengajar. Selain kelas 4, saya juga sering mengisi kelas lain khususnya mata pelajaran Tematik pada bagian IPA dan Matematika. Salah satu kelas yang paling sering adalah kelas 6. Asistensi dilaksanakan baik ketika pembelajaran daring, ataupun luring. Ketika daring, mahasiswa membantu menggantikan guru mengajar melalui google meet, serta membantu siswa dan siswi dalam kelas tambahan diluar jam sekolah. Kelas tambahan diluar jam sekolah dikhususkan untu siswa dan siswi yang tidak memiliki gawai dan tertinggal pelajaran, kegiatannya yaitu dengan menjelaskan materi yang tertinggal dan mengerjakan tugas-tugas yang tertinggal. Sedangkan ketika pembelajaran sudah mulai luring, kegiatan asistensi dilaksanakan secara langsung di dalam kelas, baik mendampingi guru ataupun menggantikan guru mengajar. Mengajar dilakukan dengan menggunakan PPT yang ditanyakan melalui LCD Projector. Penugasan diumumkan secara langsung atau melalui whatsapp group sedangkan pengumpulan secara langsung.

Kendala ketika pembelajaran daring adalah banyak siswa dan siswi yang belum memiliki handphone pribadi sehingga sering ketinggalan tugas karena handphone masih dibawa orang tuanya untuk kerja. Sedangkan kendala pada saat pembelajaran luring tidak terlalu banyak hanya saja suasana belajar yang terkadang kurang kondusif karena siswa dan siswi yang lama tidak bertemu dengan teman selama pandemi menyebabkan fokus pada pelajaran menjadi berkurang.

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, program mengajar telah sesuai walaupun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Setelah melihat situasi dan kondisi di sekolah terutama sarana dan prasarana yang

kurang memadai sehingga mengharuskan adanya penyesuaian dalam kegiatannya. Analisis dari hasil pelaksanaan program mengajar yang telah diikuti selama kurang lebih 5 bulan yaitu pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 belum maksimal. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang terlibat di dalam pembelajaran, tidak hanya pada pengajar tetapi juga siswa dan wali murid.

Saat pembelajaran daring, pengajar tidak bisa maksimal dalam memberikan materi dengan media pembelajaran yang terbatas hanya melalui handphone, banyaknya faktor seperti ketidakmampuan membuka video pembelajaran karena keterbatasan kuota, penurunan semangat dan fokus siswa dalam menyimak materi yang berakibatkan malasnya mengerjakan tugas, kurangnya pengetahuan wali murid untuk membimbing siswa di rumah, dan tugas yang dikerjakan oleh orang tua siswa, dan lain-lain. Selain itu pada saat pembelajaran daring berlangsung, diadakan kelas tambahan yang dikhususkan untuk siswa dan siswi yang tidak memiliki gawai dan tertinggal materi serta tugas. Sehingga kegiatan yang dilakukan adalah dengan menjelaskan materi yang tertinggal dan mengerjakan tugas-tugas yang tertinggal. Kegiatan ini berjalan lancar, meskipun siswa dan siswi yang hadir tidak terlalu banyak dan tidak rutin hadir.

Sedangkan pada pembelajaran luring juga memiliki beberapa kendala seperti waktu belajar yang singkat di sekolah karena adanya himbuan dari pemerintah untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan, sehingga mengakibatkan materi tidak sepenuhnya tersampaikan ke siswa karena durasi belajar siswa menjadi setengah dari durasi belajar sebelumnya. Selain itu fokus siswa juga berkurang karena bertemu dengan teman-temannya dan membuat suasana di kelas saat pembelajaran berlangsung menjadi kurang kondusif. Namun selama Program Kampus Mengajar 2 ini, literasi dan numerasi sudah tersampaikan dengan baik melalui pengenalan AKSI Membaca Digital, mengajak siswa untuk selalu membaca dan menceritakan kembali apa yang mereka baca, dan sering memberikan quiz matematika sebelum pulang.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Luring di UPT SDN 45 Gresik

b. Membantu Adaptasi Teknologi.

Memperkenalkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi seperti *google jam board*, *google docs*, *google slides*, dan lain-lain. Kemudian juga membantu guru yang belum terbiasa memakai komputer untuk membuat daftar nama siswa, daftar nilai, membantu

mengetik data siswa, dan lain-lain. Kemudian mengadakan pelatihan tentang penggunaan canva (untuk membuat PPT dan twibbon), mengenalkan AKSI Membaca Digital kepada guru yaitu website untuk meningkatkan literasi dari Kemendikbud, dan wordwall yaitu membuat games sebagai media pembelajaran.

Selain pada teknologi, perkembangan pada media pembelajaran yang tidak berbasis pada teknologi juga dilaksanakan seperti melakukan berbagai macam praktikum mengenai materi IPA pada mata pelajaran Tematik, serta memberikan media pembelajaran IPA seperti mengajak siswa dan siswi UPT SDN 45 Gresik membuat poster mengenai IPA, menyocokkan gambar rantai makanan, dan lain-lain. Selain kegiatan di dalam kelas, kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti lomba-lomba. Kami mengadakan Lomba Peringatan HUT RI ke-76 yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Bagi siswa dan siswi yaitu lomba menyanyi, lomba membaca puisi, dan lomba mewarnai. Pengumpulan secara daring di sosial media facebook dengan hashtag yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk guru dan mahasiswa mengadakan lomba badminton yang diadakan di lapangan sekolah. Kemudian pada foto kontes yaitu siswa dan siswi UPT SDN 45 Gresik melakukan sesi foto di sekolah dengan menggunakan pakaian batik kemudian di upload di Google SDN 45 Gresik. Hal ini bertujuan selain pada wali murid belajar meningkatkan adaptasi teknologi, juga bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas UPT SDN 45 Gresik ketika orang mencari di Google.



Gambar 2. Pendampingan Adaptasi Teknologi kepada Guru

Kendala dari berbagai kegiatan ini tidak banyak, hanya pada pelaksanaan pelatihan terdapat diskusi panjang mengenai tanggal terlaksananya pelatihan dan pada H-1 sebelum pelatihan dilaksanakan, guru UPT SDN 45 Gresik sempat hampir membatalkan dan ingin mengundur tanggal. Namun pada akhirnya pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Berdasarkan rencana, program kegiatan adaptasi teknologi telah sesuai dan tidak terdapat kendala yang besar. Beberapa kegiatan yang telah dikerjakan diantaranya yaitu memperkenalkan aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti *google jamboard*, *google docs*, *google slides*, dan lain-lain, kemudian membantu guru yang belum terbiasa memakai komputer untuk membuat daftar isi, daftar nilai, mengetik, dan lain-lain. Serta memberikan pelatihan mengenai cara membuat twibbon di

aplikasi canva, memberikan informasi mengenai website literasi yaitu AKSI Membaca Digital dari Kemendikbud, serta memberikan pelatihan membuat game edukatif melalui wordwall.

Kegiatan berlangsung lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari guruguru UPT SD Negeri 45 Gresik. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru UPT SD Negeri 45 Gresik dalam kemampuan teknologi selain untuk kepentingan mengajar di dalam kelas, namun juga untuk pengetahuan masing-masing guru. Kemudian untuk kegiatan lomba yang diadakan, yaitu Lomba Peringatan HUT RI Ke 76 berjalan dengan cukup lancar, namun pengumpulan masih berantakan dan tidak sesuai dengan arahan. Baik hashtag yang digunakan hingga upload apada social media yang berbeda. Sedangkan untuk kegiatan foto kontes yang diadakan untuk memperingati Hari Batik berjalan lancar dan banyak siswa siswi dari Kelas 1 hingga Kelas 6 yang ikut berpartisipasi, tidak terlalu banyak kendala namun beberapa siswa mengupload tidak sesuai dengan petunjuk dan arahan lomba.

c. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Program kerja yang dilaksanakan diantaranya adalah dengan membantu dalam memasukkan data siswa ke dalam situs Gresik PD Seru. Kemudian membantu dalam pelaksanaan berbagai macam acara di sekolah seperti Peringatan 17 Agustus, Peringatan Maulid Nabi, Hari Sumpah Pemuda, Hari Batik, Istighosah Bersama, dan lain-lain. Turut serta dalam pelaksanaan Asesment Kompetensi Minimum (AKM) baik pendampingan pada saat simulasi ataupun pada saat AKM berlangsung.



Gambar 3. Pendampingan Persiapan AKM

Kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan siswa dan siswi, persiapan ruangan, persiapan komputer, dan persiapan jaringan. Persiapan jaringan dilakukan dengan mengikuti rapat yang membahas mengenai AKM untuk mewakili sekolah. Kemudian juga membuat perpustakaan digital yang dibuat menggunakan Google Sites. Dengan mengupload buku-buku mata pelajaran, buku dongeng, novel, komik, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat kegiatan Mading yang dilaksanakan oleh Kelas 1-6. Kejadiannya adalah mengajak siswa dan siswi untuk membuat suatu karya yang nantinya akan dipajang di mading sekolah secara bergiliran setiap dua minggu.

Kendala yang terjadi adalah karena tidak terdapat perpustakaan sehingga kurangnya budaya membaca yang tumbuh, dan perpustakaan digital menurut saya tidak se efektif perpustakaan biasa. Rencana awal pembangunan adalah perpustakaan, namun karena terdapat kendala, maka pembangunan akhirnya digunakan sebagai ruang guru. Berdasarkan rencana, program kegiatan adaptasi teknologi telah sesuai meski terdapat beberapa kendala.

Rencana kegiatan utama dalam program ini adalah penataan perpustakaan yang akan dilaksanakan ketika perpustakaan telah selesai dari proses pembangunan. Sehingga rencana kegiatan penataan ini bergeser menjadi Perpustakaan Digital menggunakan google sites. Google site dibuat menggunakan email dari sekolah sehingga ketika Mahasiswa Kampus Mengajar 2 telah selesai bertugas, tetap bisa diakses oleh sekolah. Kegiatan ini adalah dengan mengisi google site yang sudah dibuat dengan buku-buku baik buku nonfiksi seperti buku pelajaran per kelas, serta buku fiksi seperti buku dongeng, komik, dan lain-lain. Selain perpustakaan digital, kegiatan lain yang dilakukan adalah dengan membantu memasukkan data siswa UPT SDN 45 Gresik ke dalam situs Gresik PD Seru, membantu mengetik keperluan sekolah, membantu dalam persiapan dan pelaksanaan AKM, serta membantu dalam penyusunan Kurikulum Pembelajaran. Kegiatan yang lain berjalan lancar dan tidak terdapat banyak kendala. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di atas dapat disebut berhasil karena output kegiatan dapat dilihat yaitu terselesaikannya isian google site, isian dalam perpustakaan digital, isian daftar data siswa UPT SDN 45 Gresik ke dalam situs Gresik PD seru, serta kegiatan-kegiatan insidental lainnya terkait dengan pembelajaran di UPT SDN 45 Gresik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar di UPT SDN 45 Gresik dapat terlaksana dengan baik dan lancar, baik dalam aspek mengajar, bantuan adaptasi teknologi, maupun bantuan administrasi. Adapun beberapa halangan yang menghambat pelaksanaan kegiatan dapat teratasi dengan baik. Selama kegiatan, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan di bangku kuliah, khususnya pengalaman mengajar, dan terjun secara langsung mengetahui kondisi sekolah. Program Kampus Mengajar 2 ini merupakan program yang bagus dan sangat membantu dalam memajukan pendidikan di Indonesia karena dengan hadirnya mahasiswa dalam sekolah memberi dampak dan perubahan dalam cara mengajar. Dengan adanya mahasiswa membantu sekolah memperoleh banyak program-program menarik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan Kampus Mengajar tidak terlepas dari adanya kerja sama dari berbagai pihak. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan program kerja yang telah dilaksanakan. Namun disamping itu diperlukan komunikasi serta koordinasi yang baik dengan rekan sesama mahasiswa satu tim, dengan guru kelas maupun guru pembimbing. Dengan melakukan komunikasi serta koordinasi yang baik maka dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman sekaligus dapat mengoptimalkan kinerja dalam melaksanakan program Kampus Mengajar (KM) untuk angkatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program Kampus Mengajar angkatan II yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan kolaborasi berupa pendampingan di UPT SDN 45 Gresik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. J. Mahardhani, "Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Pada Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Manaj. Publik dan Kebijak. Sos.*, vol. 5, no. 2, pp. 137–155, Dec. 2021, doi: 10.25139/JMNEGARA.V5I2.3522.
- [2] T. M. F. Anugrah, "Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19," *AKSELERASI J. Ilm. Nas.*, vol. 3, no. 3, pp. 38–47, Nov. 2021, doi: 10.54783/JIN.V3I3.458.
- [3] R. H. S. Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, pp. 395–402, Apr. 2020, doi: 10.15408/SJSBS.V7I5.15314.
- [4] D. A. Rosita and R. Damayanti, "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 42–49, Mar. 2021, doi: 10.37478/JPM.V2I1.852.
- [5] D. Arina, E. Sri Mujiwati, I. Kurnia, J. K. Achmad Dahlan No, and M. Kota Kediri, "Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang Di Kelas V Sekolah Dasar," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 168–175, Oct. 2020, doi: 10.37478/JPM.V1I2.615.
- [6] A. Gafur, "Pendampingan Untuk Meningkatkan Peran Guru Sebagai Motivator Dan Fasilitator Proses Pembelajaran Di Sma Negeri 1 Teluk Bintang," *Daiwi Widya*, vol. 8, no. 1, pp. 74–84, Aug. 2021, Accessed: Feb. 10, 2022. [Online]. Available: <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/760>.
- [7] F. Yola, "Pendampingan Anak Rentan Jalanan Melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (Pkasa) Di Yayasan Roasro," Universitas Sumatera Utara, Medan, 2018.
- [8] M. Muslichah *et al.*, "Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang," *J. Kiprah*, vol. 9, no. 2, pp. 90–99, Dec. 2021, doi: 10.31629/KIPRAH.V9I2.3516.